

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh motivasi karir, motivasi kualitas, pengetahuan perpajakan, serta motivasi ekonomi sebagai variabel moderasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi karir tidak berkontribusi terhadap minat mahasiswa akuntansi di empat PTN yang berada di Surabaya (UPNVJT, UNAIR, UNESA, dan UINSA) untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Besar kecilnya intensitas motivasi karir tidak dapat memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi di empat PTN yang sudah disebutkan diatas.
2. Semakin kuat motivasi kualitas kompetensi mahasiswa akan semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi di empat PTN yang berada di Surabaya (UPNVJT, UNAIR, UNESA, dan UINSA) untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.
3. Semakin bagus pengetahuan perpajakan mahasiswa akan semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi di empat PTN yang berada di Surabaya (UPNVJT, UNAIR, UNESA, dan UINSA) untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.
4. Motivasi ekonomi belum mampu memoderasi pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi di empat PTN yang berada di

Surabaya (UPNVJT, UNAIR, UNESA, dan UINSA) untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

5. Motivasi ekonomi belum mampu memoderasi pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi di empat PTN yang berada di Surabaya (UPNVJT, UNAIR, UNESA, dan UINSA) untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.
6. Motivasi ekonomi belum mampu memoderasi pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi di empat PTN yang berada di Surabaya (UPNVJT, UNAIR, UNESA, dan UINSA) untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya memperluas sampel penelitian. Tidak hanya sebatas mahasiswa dalam empat perguruan tinggi negeri di Surabaya , tetapi mencakup mahasiswa dalam beberapa perguruan tinggi, bahkan instansi penyelenggara pelatihan perpajakan, sehingga dapat digeneralisasikan. Juga membuat pertanyaan yang lebih khusus pada setiap variabel yang terdapat dalam kuesioner agar mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat mengikuti program pelatihan perpajakan sebagai variabel dalam penelitian selanjutnya, seperti motivasi sosial, biaya pendidikan.

### **5.3. Keterbatasan dan Implikasi**

#### **5.3.1. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi angkatan 2020-2022 di empat perguruan tinggi negeri negeri di wilayah Surabaya (UPNVJT, UNAIR, UNESA, dan UINSA). Hal ini karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara online tanpa melakukan pendampingan terhadap responden secara langsung, karena kesibukan responden dan kendala jarak dan waktu untuk menemui mahasiswa di empat kampus tersebut. Peneliti tidak dapat memberikan kuesioner secara langsung dan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Dengan demikian, tidak dapat mengetahui apakah responden benar-benar memahami setiap butir pertanyaan dan menjawab kuesioner dengan baik yang terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

#### **5.3.2. Implikasi Penelitian**

1. Penelitian ini berguna bagi para calon lulusan mahasiswa akuntansi tentang manfaat serta pentingnya mengikuti brevet pajak terutama mahasiswa akuntansi yang ingin berprofesi di bidang perpajakan.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel motivasi karir, motivasi kualitas, dan pengetahuan perpajakan yang dimoderasi motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak. Oleh karena itu pelatihan pajak diselenggarakan untuk meningkatkan

keahlian dibidang perpajakan yang selanjutnya diharapkan akan meningkatkan pendapatan seseorang saat bekerja karena dianggap bahwa setelah lulus USKP berkesempatan untuk melakukan pencapaian seperti menjadi konsultan pajak bahkan dapat mendirikan kantor konsultan pajak yang berpenghasilan tinggi.

3. Lembaga pendidikan penyelenggara brevet pajak agar meningkatkan promosi dan sosialisasi kepada mahasiswa akuntansi. Tanpa adanya pemahaman mendalam terhadap brevet pajak maka akan berpengaruh pada orientasi dan keinginan mahasiswa akuntansi yang notabene sebagai calon pengguna jasa pelatihan brevet pajak.